

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pengelolaan media relations di Polres Majalengka merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu atau tim humas di Polres Majalengka untuk membangun pemahaman dan menjalin hubungan yang harmonis dengan media massa. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mencapai penyebaran informasi yang maksimal dan seimbang terkait dengan aktivitas Polres Majalengka.

Hubungan dengan media sering dikaitkan dengan pemberitaan yang tidak berbayar atau publikasi positif yang bermanfaat bagi organisasi (Setiadarma, 2020:267) Pengelolaan media relations ini merujuk pada usaha yang dilakukan oleh Polres Majalengka untuk membina hubungan dengan wartawan dan jurnalis, sementara hubungan masyarakat berfungsi untuk memperluas informasi yang disampaikan kepada masyarakat luas. Komunikasi antara media dan organisasi dapat dimulai dari kedua belah pihak, namun berinteraksi dengan media memunculkan tantangan tersendiri, karena media memiliki kendali penuh atas bagaimana suatu cerita disajikan dan apakah cerita tersebut menarik bagi audiens mereka. Mengingat kenyataan bahwa media berita tidak dapat sepenuhnya dikendalikan, hubungan yang baik antara Polres Majalengka dan media sangatlah penting. Salah satu cara untuk memastikan hubungan yang produktif dengan media adalah dengan memahami dengan baik isu-isu utama yang menarik bagi media dan penonton mereka. Oleh karena itu, para

praktisi humas di Polres Majalengka perlu memperdalam wawasan mereka dengan membaca berbagai sumber, seperti majalah, jurnal, surat kabar, dan blog yang terkait dengan perkembangan isu yang relevan dengan tugas mereka (Setiadarma, 2020:267:276). Pengelolaan media relations yang efektif di Polres Majalengka akan memastikan informasi yang disampaikan kepada publik selalu akurat, transparan, dan membangun citra positif, serta menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dengan media massa.

Pentingnya media relations bagi Polres Majalengka terletak pada kemampuannya untuk membangun dan memelihara hubungan yang baik dengan media massa, yang merupakan saluran utama dalam menyampaikan informasi kepada publik. Sebagai lembaga penegak hukum, Polres Majalengka membutuhkan strategi komunikasi yang efektif untuk memastikan informasi yang disampaikan diterima dengan baik oleh masyarakat dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Media relations memungkinkan Polres Majalengka untuk mengendalikan narasi pemberitaan melalui siaran pers atau konferensi pers, yang kemudian disebarluaskan oleh media. Oleh karena itu, media relations berperan penting dalam membangun citra positif Polres Majalengka dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi kepolisian (Sari 2024:58-70). Selain itu, media relations juga membantu Polres Majalengka dalam mengelola krisis komunikasi dan merespons isu-isu yang berkembang. Hal ini memungkinkan Polres untuk menjaga kredibilitas dan integritasnya di mata masyarakat, yang sangat penting dalam menjaga hubungan yang harmonis dengan publik (Kriyantono, 2019:178-190).

Media massa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, baik dalam aspek sosial, budaya, ekonomi, maupun politik. Sebagai agen perubahan (*agent of change*), media massa berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi, mendidik, menghibur, serta membentuk opini publik. Keberadaan media massa memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan informasi secara luas dan cepat, yang pada gilirannya mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku mereka.

Menurut Yuliza (2019:2), media massa berperan dalam terjadinya perubahan sosial budaya masyarakat melalui tiga aspek utama: perubahan pola pikir, perubahan sikap, dan perubahan budaya. Melalui penyebaran informasi dan pengetahuan baru, media massa dapat merubah cara pandang masyarakat terhadap berbagai isu, yang kemudian mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Peran media massa dalam pendidikan, penyebaran informasi, dan hiburan juga berkontribusi signifikan terhadap perubahan sosial budaya yang terjadi dalam masyarakat. Selain itu, Media massa memiliki posisi yang strategis dalam kehidupan masyarakat, karena dapat mempengaruhi aspek kognitif, afektif, dan konatif masyarakat. Media massa juga berfungsi sebagai kontrol sosial yang dapat mengawasi dan mengkritisi kebijakan serta tindakan pemerintah dan institusi lainnya. Namun, di sisi lain, media massa juga memiliki potensi untuk menyebarkan informasi yang tidak akurat atau menyesatkan, sehingga diperlukan partisipasi aktif dari

masyarakat dan pengelola media untuk memastikan informasi yang disampaikan berkualitas dan bermanfaat (Khatimah, 2018:119-138).

Humas Polres Majalengka berperan sebagai penghubung utama antara pihak kepolisian dengan media serta masyarakat umum, menjadikannya sebagai sumber informasi yang penting dalam penyebaran berita dan pengelolaan komunikasi publik. Dalam konteks ini, Humas Polres Majalengka berperan penting dalam mengintegrasikan kegiatan humas untuk memastikan informasi yang relevan sampai kepada media dengan cara yang efisien dan efektif. Sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga ketertiban umum dan memberi informasi yang transparan, Polres Majalengka memerlukan hubungan yang baik dengan media massa untuk mencapai tujuan tersebut (Suherman & Hidayatullah, 2023:469-507).

Media Relations merupakan salah satu kegiatan yang banyak dilakukan oleh wartawan dari berbagai jenis media, baik media cetak maupun elektronik. Hal ini disebabkan oleh peran utama wartawan dalam mendistribusikan berita kepada publik. Dalam hal ini, Polres Majalengka memanfaatkan kesempatan untuk membangun hubungan yang baik dengan berbagai media, seperti televisi, radio, surat kabar, dan media online yang dapat membantu menyebarkan informasi terkait kegiatan kepolisian kepada masyarakat luas. Hubungan yang baik antara humas Polres Majalengka dan media massa memungkinkan terciptanya saluran komunikasi yang terbuka dan dapat diandalkan oleh kedua pihak (Jeharut, 2024:325-339).

Pentingnya hubungan antara humas Polres Majalengka dan media massa terletak pada manfaat yang dapat diperoleh oleh kedua belah pihak. Bagi media, informasi yang diperoleh dari Polres Majalengka memberikan nilai berita yang penting dan aktual yang akan menarik perhatian audiens mereka. Bagi Polres Majalengka, hubungan yang harmonis dengan media memungkinkan mereka untuk mengontrol penyebaran informasi yang akurat dan transparan, yang pada gilirannya membantu membangun citra positif di mata masyarakat. Hubungan yang terbina dengan baik ini tidak hanya terjadi ketika Polres Majalengka menghadapi masalah atau isu sensitif, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan, yang memungkinkan kedua belah pihak untuk saling mendukung dan bekerja sama dalam berbagai hal.

Keberhasilan dalam menjaga hubungan yang baik dengan media massa ini, tentunya bergantung pada komunikasi yang terbuka dan saling percaya antara kedua pihak. Polres Majalengka harus selalu siap memberikan informasi yang dibutuhkan media dengan cepat, akurat, dan tepat waktu. Selain itu, kedua pihak harus berkomitmen untuk menjaga etika dan profesionalisme dalam berkomunikasi agar hubungan yang terjalin dapat tetap positif dan bermanfaat dalam jangka panjang.

Salah satu contoh penting mengenai peran media dalam menjaga hubungan yang baik antara Polres Majalengka dan wartawan dari hasil observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas Polsek Majalengka Kota, Aipda Dani, yang mengadakan silaturahmi dengan para awak media di halaman Kantor Persatuan Wartawan Indonesia (PWI)

Kabupaten Majalengka pada 13 November 2024. Kegiatan ini diadakan dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) menjelang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024, yang sering kali memunculkan tantangan terkait dengan potensi gesekan di masyarakat (Anon, 2024).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Polres Majalengka memanfaatkan hubungan dengan media untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan efektif, guna mendukung tercapainya tujuan organisasi dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Pengelolaan media relations yang baik diharapkan dapat membantu Polres Majalengka dalam meningkatkan citra positif dan mendukung pelaksanaan tugas-tugas kepolisian, terutama dalam situasi yang menantang seperti menjelang Pilkada 2024.

1.2 Fokus penelitian

Hubungan antara kepolisian dan media dalam era digital menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan publik. Polres Majalengka sebagai institusi penegak hukum tidak hanya bertugas menjaga keamanan, tetapi juga harus mampu mengelola media relations secara efektif agar informasi yang disampaikan kepada masyarakat akurat dan transparan. Pengelolaan Media Relations mencakup perencanaan strategis, implementasi yang tepat, serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas komunikasi. Fokus penelitian ini lebih jauh dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan Media Relations yang dilakukan Polres Majalengka?
2. Bagaimana implementasi pengelolaan Media Relations yang dilakukan Polres Majalengka?
3. Bagaimana evaluasi pengelolaan Media Relations yang dilakukan Polres Majalengka?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pengelolaan Media Relations oleh Polres Majalengka ditinjau dari tiga aspek pokok, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan perumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pengelolaan media relations yang dilakukan Polres Majalengka.
2. Untuk mengetahui implementasi pengelolaan media relations yang dilakukan Polres Majalengka.
3. Untuk mengetahui evaluasi pengelolaan media relations yang dilakukan Polres Majalengka.

1.4 Manfaat hasil penelitian

Tujuan penelitian yang telah ditentukan di atas sebagai acuan di masa yang akan datang dan bisa menimbulkan manfaat, berikut beberapa kegunaan penelitian:

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat serta nilai akademis yang berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan di bidang Ilmu Komunikasi terutama dalam konteks media relations, selain itu juga dapat dijadikan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang Ilmu Komunikasi umumnya program studi Hubungan Masyarakat terkait pengelolaan media relations.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna umumnya bagi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi konsentrasi Hubungan Masyarakat mengenai media relations sehingga dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau rujukan serta sumbang pikiran bagi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam pengelolaan kegiatan media relations.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini berfokus pada institusi Kepolisian di wilayah Kabupaten Majalengka. Sebagai lembaga penegak hukum, Polres Majalengka memiliki tanggung jawab untuk menjalin kemitraan yang harmonis dengan media, khususnya wartawan, guna menunjang pelaksanaan tugas-tugas kepolisian. Hubungan yang baik dengan media dinilai penting dalam membangun saluran komunikasi yang efektif antara kepolisian dan masyarakat.

Peneliti dalam kajian ini menggunakan pendekatan konsep Manajemen Media Relations sebagaimana dikemukakan oleh Yosol Iriantara (2005). Konsep tersebut digunakan untuk menjelaskan pola komunikasi yang diterapkan Polres Majalengka dalam membangun hubungan profesional dengan kalangan media. Manajemen Media Relations menekankan pentingnya pengelolaan yang strategis dan sistematis terhadap relasi dengan media massa, yang mencakup tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan (implementasi), dan evaluasi.

Penerapan konsep ini dalam konteks Polres Majalengka bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana institusi tersebut memanfaatkan relasi media guna mendukung fungsi-fungsi kelembagaan, khususnya dalam menyampaikan informasi kepada publik secara transparan dan terpercaya. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran strategis media dalam membantu tugas-tugas kepolisian serta sejauh mana kepolisian mampu mengoptimalkan kerja sama dengan media untuk membentuk opini publik yang positif.

Konsep manajemen hubungan media juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang proaktif dalam menjalin komunikasi dengan media. Di lingkungan Polres Majalengka, hal ini dapat diwujudkan melalui penyampaian informasi yang akurat dan relevan, penyelenggaraan konferensi pers secara berkala, serta membangun dialog yang terbuka dengan para jurnalis. Keterbukaan dan komunikasi yang terstruktur ini akan memperkuat kepercayaan publik terhadap institusi kepolisian, khususnya dalam situasi

krisis atau ketika muncul isu-isu yang memerlukan klarifikasi cepat dari pihak berwenang.

Selain media konvensional seperti surat kabar, radio, dan televisi, media sosial kini turut berperan penting dalam membentuk persepsi publik. Oleh karena itu, Polres Majalengka juga perlu mengembangkan strategi komunikasi digital sebagai bagian dari pengelolaan hubungan media. Pemanfaatan platform digital dapat meningkatkan jangkauan informasi, mempercepat distribusi pesan, serta membuka ruang interaksi yang lebih luas dengan masyarakat. Dengan demikian, pemahaman menyeluruh terhadap manajemen media relations akan memperkuat kemampuan institusi kepolisian dalam membangun legitimasi publik dan mendukung stabilitas sosial di tengah dinamika komunikasi era digital.

1.5.2 Landasan Konseptual

a. Media Relations

Media relations merupakan salah satu elemen penting dalam manajemen komunikasi organisasi, yang berfungsi untuk membangun serta menjaga hubungan yang konstruktif antara suatu institusi dengan media massa. Hubungan ini menjadi landasan dalam menciptakan saluran komunikasi yang efektif antara organisasi dan publik melalui perantara media.

Menurut pandangan Kriyantono (2010:112), media relations dipahami sebagai relasi strategis antara organisasi dan media yang bertujuan menciptakan komunikasi timbal balik yang saling menguntungkan. Hubungan

ini diyakini mampu mendukung organisasi dalam mencapai tujuan komunikasinya secara lebih optimal.

Peran media relations sangat krusial dalam proses penyampaian informasi dari organisasi kepada masyarakat luas. Ketika sebuah lembaga mampu menjalin hubungan yang baik dengan media, peluang untuk memperoleh pemberitaan yang objektif dan berimbang pun semakin besar. Hal ini secara tidak langsung dapat memperkuat citra positif dan kepercayaan publik terhadap lembaga tersebut. Di sisi lain, hubungan yang terbangun dengan baik juga membuka ruang bagi lembaga untuk mengelola eksposur media secara lebih terkendali sesuai dengan arah komunikasi yang diinginkan. Salah satu indikator keberhasilan dari kegiatan media relations adalah ketika media secara sukarela bersedia mempublikasikan informasi tentang organisasi, tanpa tekanan atau permintaan khusus. Kondisi ini menunjukkan adanya kepercayaan dan kedekatan profesional antara kedua pihak, yang dapat menjadi fondasi bagi kolaborasi lanjutan dalam berbagai kegiatan komunikasi lainnya.

b. Media Massa

Media massa merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas melalui berbagai bentuk komunikasi, seperti televisi, radio, surat kabar, maupun platform digital. Menurut Mulyana (2010:145), media massa merupakan alat komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada khalayak dalam jumlah besar, dengan tujuan memberikan informasi, membentuk pendapat, serta memberikan hiburan.

Keberadaan media massa memegang peranan penting dalam proses pembentukan opini publik dan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap berbagai isu. Selain menjadi sumber utama bagi masyarakat dalam memperoleh informasi, media massa juga memiliki peran strategis dalam menentukan agenda publik yakni dengan memilih isu-isu tertentu untuk diangkat dan diberi sorotan. Melalui proses ini, media turut berkontribusi dalam membentuk narasi sosial yang berkembang di tengah masyarakat.

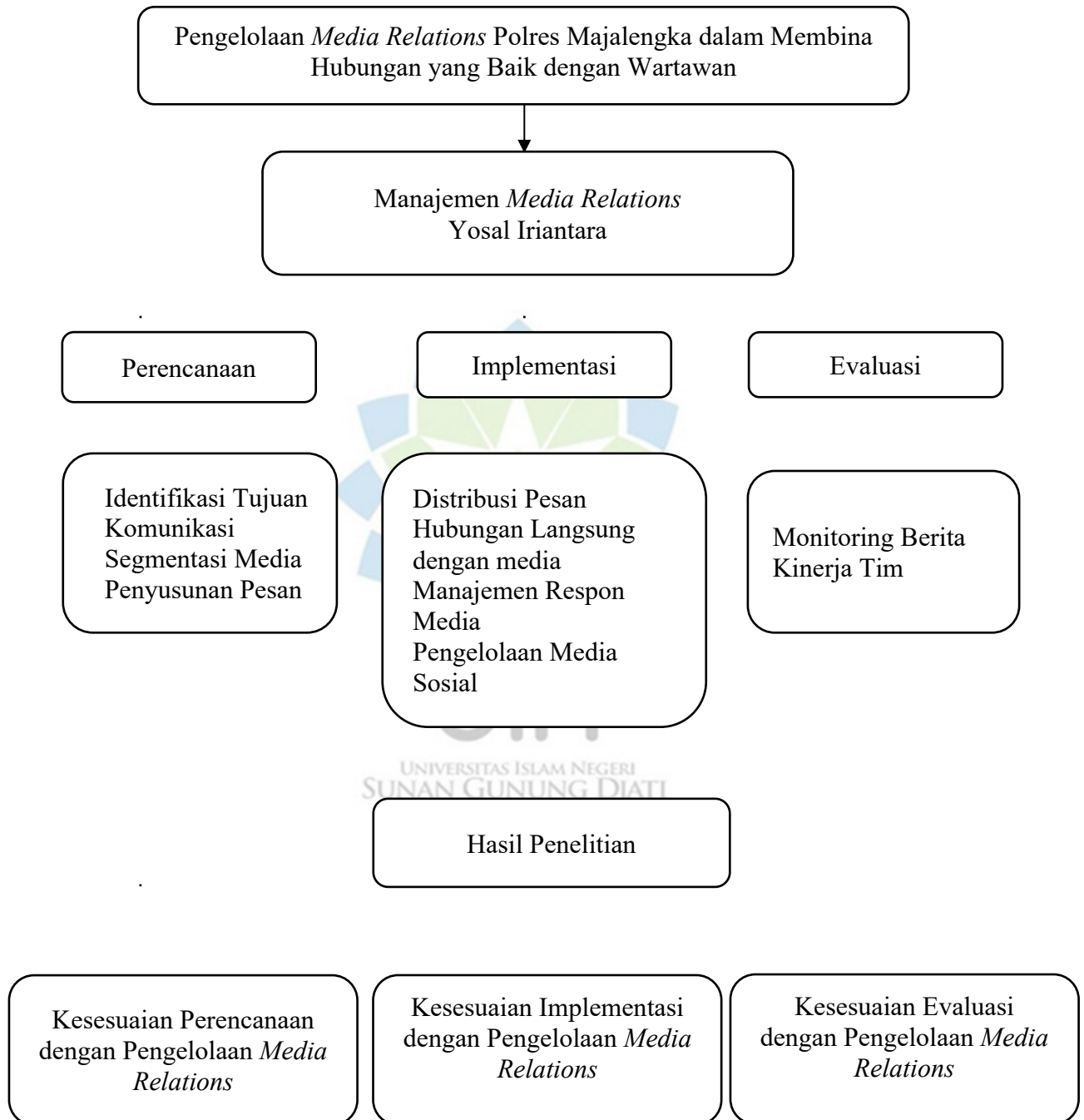
c. Wartawan

Wartawan merupakan profesi yang bekerja untuk mengumpulkan, menulis, menyunting, dan menyampaikan berita atau informasi kepada Masyarakat luas melalui berbagai media, seperti surat kabar, televisi, dan media digital. Menurut Rachmat (2010:92) seorang wartawan memiliki peran utama dalam mengumpulkan informasi, mengedit, dan menyajikannya dalam bentuk berita yang dapat memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi Masyarakat.

Wartawan sebagai profesi yang berfokus pada pengumpulan informasi memiliki peranan penting dalam membentuk opini publik, dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Dalam menjalankan tugasnya, wartawan berinteraksi dengan banyak sumber informasi, seperti narasumber publik, ahli, dan pihak-pihak lainnya untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya dan valid.

d. Skema Penelitian

Gambar 1.1 Skema Penelitian



1.6 Langkah-langkah Pemikiran

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini memilih Lembaga Kepolisian sebagai objek penelitian. Adapun Lembaga tersebut berlokasi di Polres Majalengka yang berada di Jl. Raya K H Abdul Halim No.518, Tonjong, Kec. Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Lokasi ini menjadi sumber informasi bagi data peneliti.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti didasarkan pada paradigma konstruktivistik, di mana realitas dilihat sebagai hasil interaksi antara peneliti dan subjek penelitian (Creswell, 2014). Pendekatan yang diterapkan adalah kualitatif, yang bisa memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengelolaan media relations Polres Majalengka. Pendekatan kualitatif ini juga mendukung analisis yang lebih terperinci.

Paradigma konstruktivistik dipilih karena mengakui bahwa realitas sosial dan pemahaman tentangnya dibentuk melalui interpretasi subjektif individu, baik peneliti maupun partisipan penelitian (Creswell, 2014). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana pengelolaan media relations tidak hanya dipahami sebagai hubungan dengan jurnalis, tetapi juga dapat membangun kepercayaan sehingga

dapat memberikan informasi yang baik dan saling menguntungkan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang bagaimana Polres Majalengka dapat memanfaatkan hubungan dengan media sehingga instansi dapat menyampaikan informasi yang akurat kepada publik.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. menurut Ruslan, (2003:24, metode deskriptif kualitatif merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berfokus pada cara kerja dalam memahami subjek atau objek penelitian, sebagai usaha menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah serta mencakup keabsahannya.

Penelitian ini dianggap cocok untuk isu yang akan diteliti, yaitu terkait fenomena sosial, sehingga bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pengelolaan hubungan media yang dilakukan oleh Polres Majalengka.

1.6.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini, jenis data yang digunakan terdiri dari dua jenis utama yaitu data primer dan juga data sekunder, tujuan dari adanya sumber data tersebut adalah untuk mendapatkan data yang lengkap untuk memenuhi tujuan penelitian.

a. Jenis Data

Penelitian ini memanfaatkan tipe data kualitatif, tipe data ini dipilih karena sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Berdasarkan

(Moleong: 2010:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara menyeluruh dan komprehensif dengan deskripsi yang mendalam.

Tipe data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan cara Polres Majalengka melaksanakan proses pengelolaan media relations.

b. Sumber Data

Penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari dua jenis utama yaitu data data primer dan data sekunder, tujuan dari keberadaan sumber data tersebut adalah untuk mendapatkan data yang menyeluruh agar bisa mencapai sasaran penelitian.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti. Data yang dilakukan dengan informan meliputi wawancara mendalam terkait bagaimana proses manajemen media relations serta pengelolaan media relations yang dilakukan oleh Polres Majalengka dalam membangun hubungan yang baik dan jangka panjang dengan wartawan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung atau data yang diperoleh dari pihak lain. Oleh karena itu, sumber data pada penelitian ini yaitu data dari media sosial Polres Majalengka seperti Instagram @kapolres_majalengka maupun studi yang diperoleh menggunakan kajian

kepuustakaan seperti buku, jurnal, skripsi, dan sejenisnya berdasarkan tema yang diambil dalam penelitian ini.

1.6.5 Teknik Pemilihan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dimana pemilihan informan didasarkan pada kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan dan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2017:72) dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih individu atau kelompok yang dianggap paling tahu tentang fenomena yang diteliti.

Peneliti dengan demikian memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki informasi yang mendalam dan tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selma proses penentuan informan, peneliti juga memperhatikan keragaman perspektif yang dimiliki masing-masing informan, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari berbagai sudut pandang dapat memperoleh data dan dapat memperkaya analisis penelitian.

Peneliti dalam pemilihan informan yaitu dengan pihak-pihak yang memiliki pemahaman mengenai media relations dan berikut beberapa informan yang akan terlibat langsung dalam penelitian.

1. Kepala bagian humas Polres Majalengka sebagai penanggung jawab atas keberlangsungan komunikasi dengan media, termasuk memberikan informasi resmi kepada media.
2. Staf bagian humas sebagai anggota tim yang membantu dalam penyusunan komunikasi, siaran pers, artikel untuk media.

3. Social media officer sebagai pengelola akun media sosial Polres Majalengka, dan bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi melalui platform digital.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan sebuah informasi dalam sebuah penelitian. Menurut Yusuf (2013:372) keberhasilan dari pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam mengobservasi situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung untuk memahami situasi di lapangan. Menurut Sugiyono (2018:229), observasi memiliki kekhasan dibanding teknik pengumpulan data lainnya. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap media sosial Polres Majalengka guna memperoleh data yang akurat serta menganalisis bagaimana pengelolaan kegiatan media relations dijalankan, khususnya dalam membina hubungan baik dengan media.

2. Wawancara mendalam

Penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara mendalam sebagai metode pengumpulan data. Wawancara ini bertujuan memperoleh informasi yang rinci serta membangun kedekatan dengan informan agar data yang diperoleh lebih terbuka dan terpercaya. Sugiyono (2017:193) menyatakan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan secara mendalam

untuk memahami makna di balik pernyataan narasumber. Wawancara dengan pihak Polres Majalengka difokuskan pada strategi dalam pelaksanaan media relations, terutama dalam menjaga hubungan profesional dengan jurnalis. Hasil wawancara ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya data dan menghasilkan temuan yang relevan.

3. Dokumentasi

Teknik dalam pengumpulan data selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan sebagai sumber data yang sudah terdokumentasikan sebelumnya, bisa berupa dokumen resmi, publikasi, arsip, foto, atau dokumen lainnya yang berkaitan dengan informasi relevan yang sedang dilakukan peneliti.

Menurut (Creswell, 2014:191) Dokumen dapat mencakup catatan publik, jurnal dan buku harian pribadi, surat, email, laporan organisasi, dan artikel surat kabar.

Peneliti melakukan metode dokumentasi untuk mempermudah pengambilan data selain itu juga pengumpulan data dengan metode dokumentasi dapat menghasilkan penelitian berdasarkan bukti konkret di lapangan.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung sejak perencanaan hingga penyusunan laporan akhir. Proses ini meliputi pengolahan data dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta sumber lain secara sistematis agar mudah dipahami dan disampaikan kepada pihak terkait. Moleong (2007:248)

menyatakan bahwa analisis data mencakup proses pengorganisasian, penyusunan, dan pengumpulan data untuk menemukan pola bermakna.

Penelitian ini menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman, yang dilakukan secara terus-menerus selama dan setelah pengumpulan data. Analisis dilakukan secara langsung saat wawancara berlangsung untuk menangkap makna dari setiap pernyataan informan. Seperti dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1984), analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung sampai data dinilai memadai atau tidak ditemukan informasi baru.

Adapun tahapan analisis yang digunakan terdiri dari tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2007:246). Peneliti mengikuti ketiga tahapan ini untuk mengolah dan menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan. , yaitu:

1. Reduksi data

Tahap pertama pada Teknik analisis data yakni melakukan reduksi data melibatkan penyempurnaan data dengan mengurangi informasi yang dianggap tidak relevan serta menambahkan informasi yang masih kurang. Menurut (Sugiyono, 2007:247), proses ini membantu dalam merangkum, memilih fokus utama, dan mengidentifikasi tema atau pola yang ada dari data lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan susunan data yang disajikan secara sistematis penyajian data dilakukan untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian. Selain menggunakan teks naratif, data juga disajikan dalam bentuk visual seperti bagan, grafik, atau tabel. Menurut (Sugiyono, 2007:249)

3. Penarikan Kesimpulan

1.6.8 Rencana Jadwal Penelitian

No.	Daftar kegiatan	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Jun 2025	Juli 2025	Agu 2025
1.	Tahap pertama: Observasi Lapangan dan Pengumpulan Data										
	Pengumpulan data proposal penelitian										
	Penyusunan Proposal Penelitian										
	Bimbingan Proposal Penelitian										
	Revisi Proposal Penelitian										
2.	Tahap Kedua: Usulan Penelitian										

No.	Daftar kegiatan	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Jun 2025	Juli 2025	Agu 2025
1.	Tahap pertama: Observasi Lapangan dan Pengumpulan Data										
	Pengumpulan data proposal penelitian										
	Penyusunan Proposal Penelitian										
	Bimbingan Proposal Penelitian										
	Revisi Proposal Penelitian										
2.	Tahap Kedua: Usulan Penelitian										

	Sidang Usulan Penelitian										
	Revisi Usulan Penelitian										
3.	Tahap Ketiga: Penyusunan Skripsi										
	Pelaksanaan Penelitian										
	Analisis dan Pengelolaan Data										
	Penulisan Laporan										
	Bimbingan Skripsi										
4.	Tahap Keempat: Sidang Skripsi										
	Bimbingan Akhir Skripsi										
	Sidang Skripsi										
	Revisi Skripsi										

